

Dr. Mhd.Habibu Rahman, S.Pd., M.Pd
Sofni Indah Arifa Lubis, S.Sos., M.A
Dwi Anggraini



PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DALAM PENGASUHAN ETNIS JAWA DAN MELAYU



PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI
DALAM PENGASUHAN ETNIS JAWA DAN MELAYU

Dr. Mhd.Habibu Rahman, S.Pd., M.Pd
Sofni Indah Arifa Lubis, S.Sos., M.A
Dwi Anggraini



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DALAM PENGASUHAN ETNIS JAWA DAN MELAYU

Penulis:

Dr. Mhd.Habibu Rahman, S.Pd., M.Pd
Sofni Indah Arifa Lubis, S.Sos., M.A
Dwi Anggraini

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

v,58, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8192-94-6

Cetakan Pertama:

April 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan salah satu tugas dan Amanah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua, termasuk di dalamnya ada peran guru. Kolaborasi yang dibangun antara guru dan orang tua menghantarkan pada pembentukan spiritual dan moral yang baik. Berbagai kajian tentang penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini sudah banyak dilakukan, namun buku ini memfokuskan pada pengasuhan etnis Jawa dan etnis Melayu memberikan pengaruh pada penanaman nilai agama dan moral anak usia dini.

Penulis menulis monograf dengan judul “Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Pengasuhan Etnis Jawa dan Melayu” dengan tujuan untuk menambah informasi dan khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian. Informasi dalam monograf ini adalah hasil penelitian, pengalaman di lapangan dan rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak dalam penyusunan dan penerbitan buku monograf ini, kami ucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan monograf ini sangat kami harapkan. Semoga monograf ini bermanfaat dalam penanaman nilai agama dan moral anak usia dini dalam berbagai budaya pengasuhan di Indonesia.

Medan, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Pendahuluan	1
Bab 2 Perkembangan Anak	5
2.1 Definisi Perkembangan	5
2.2 Karakteristik Perkembangan Anak.....	6
2.3 Tahapan Perkembangan Anak.....	11
Bab 3 Pembelajaran Anak Usia Dini.....	15
3.1 Definisi Anak Usia Dini.....	15
3.2 Gaya Belajar Anak Usia Dini.....	17
3.3 Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini	19
Bab 4 Gaya Pengasuhan	22
4.1 Definisi Pengasuhan.....	22
4.2 Pengasuhan Otoriter	24
4.3 Pengasuhan Permisif	24
4.4 Pengasuhan Demokratis	25
Bab 5 Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini	26
5.1 Perkembangan Nilai Agama Anak Usia Dini.....	26
5.2 Perkembangan Moral Anak Usia Dini	29
Bab 6 Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini	34
6.1 Latar Belakang	34
6.2 Rumusan Masalah	36
6.3 Novelty.....	36
6.4 Tujuan Penelitian	36
6.5 Hipotesis Penelitian.....	37
6.6 Metode Penelitian.....	37
6.7 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	42
6.8 Simpulan	51
Daftar Pustaka	52
Profil Penulis	57



BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern cenderung memberikan pengaruh kepada pemahaman setiap manusia bahwa target dari pendidikan adalah kecerdasan intelektual. Hal tersebut berdampak pada pemahaman praktisi pendidikan yang selalu memiliki asumsi bahwa keberhasilan anak didik hanya dilihat dari perolehan nilai melalui angka. Hal ini yang menjadikan seluruh elemen pendidikan, seperti orang tua dan anaknya berfikir praktis dan matrealistis sehingga menjadikan para orang tua melupakan unsur yang paling esensial dalam dirinya yakni sebagai manusia yang mempunyai dua tugas penting dalam hidup yakni mengabdikan dan menjadi khalifah di bumi, dalam hal ini adalah aspek agama dan moral.

Pendidikan agama dan moral perlu dikenalkan dan ditanamkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya pembentukan generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral. Sejatinya setiap manusia sejak lahir membawa potensi kecerdasan spiritual dan moral. Kecerdasan moral merupakan kemampuan manusia memahami sesuatu yang benar dan yang salah dengan keyakinan etika yang kuat dalam ucapan dan tindakan, sehingga berdasarkan keyakinan tersebut menghantarkan sebuah sikap yang benar dan terhormat (Borba, 2008:7).

Kecerdasan spiritual menurut (Danah Zahar, 2002) merupakan pusat paling mendasar dari semua kecerdasan yang dimiliki manusia, kecerdasan spiritual merupakan navigator yang memiliki nilai fundamental dari dimensi kehidupan manusia. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan. Sungguh sangat menyedihkan jika anak-anak sekarang kurang dalam spiritualitasnya. Tanpa disadari, saat ini banyak orangtua yang terus

berlomba dalam mendorong anak untuk mencapai kesuksesan intelektual, kepuasan materi, popularitas, namun menyisihkan nilai-nilai spiritualitas terhadap anak. Akibatnya anak hanya akan memikirkan bagaimana dia mencapai keinginannya dengan cara apapun, serta hanya mementingkan egoisme semata tanpa menghiraukan aturan agama (Triantoro Safaria, 2007). Selanjutnya kecerdasan moral perlu dikembangkan sejak usia dini agar generasi bangsa kedepan bukan hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki keperibadian yang berbudi luhur, berakhlak karimah serta mampu memfilterasi perkembangan kebudayaan luar yang masuk ke Indonesia

Dalam memahami kecerdasan yang dimiliki anak usia dini, dibutuhkan totalitas pikiran, tindakan yang bermuara pada kebahagiaan. Peran serta orang tua dan keluarga dalam mengembangkan nilai agama dan moral merupakan hal yang fundamental. Pada dasarnya keluarga adalah bagian terkecil dalam ruang lingkup masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang saling membutuhkan satu sama lain. Pola asuh orang tua dalam keluarga berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan anak untuk mencapai kesuksesan atau juga kegagalan pada pergaulannya di lingkungan masyarakat (Maurice J. Elias, 2003). Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil mempunyai peran dominan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, terutama orang tua yang merupakan pendidik dan pengasuh pertama bagi setiap anak.

Orang tua memiliki tugas mulia yang mengawali transfer ilmu kepada anak dan menjadi fondasi awal bagi perkembangan dan kelangsungan hidup anak. Pengetahuan setiap anak terkait dengan baik-buruk, benar-salah diperoleh dari polesan pendidikan lingkungan keluarga (Maragustam, 2015). Setiap anak akan berpotensi menjadi baik apabila lingkungannya mengajarkan kebaikan. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan yang dimiliki setiap anak harus senantiasa diberikan stimulus yang positif.

Aspek-aspek yang menjadi perhatian dalam internalisasi budaya pada proses pengasuhan diantaranya pembinaan nilai keagamaan, sopan santun, ketaatan kepada orang tua, disiplin dan tanggung jawab serta kemandirian (Muhammad Nur Abdul Hanif Suwaid, 2010). Dengan pengasuhan yang baik akan membawa dampak pada pendidikan yang baik, terutama pendidikan Islam. Secara garis besar dunia pendidikan islam perlu mendapatkan sentuhan modernitas. Sentuhan modernitas ini dapat berpengaruh terhadap ideologis-normatif yang menuntut sistem pendidikan Islam dalam memperluas dan mempertajam wawasan anak didik serta adanya mobilisasi pendidikan yang menuntut sistem pendidikan dalam mempersiapkan, dan menghasilkan out put berintegritas dan menghasilkan kepemimpinan modernitas yang inovatif. Selain itu, mobilisasi ekonomi, sosial, dan budaya juga menuntut sistem pendidikan yang unggul, mempunyai nilai dan mampu memelihara stabilitas warisan budaya yang kondusif bagi pembangunan nasional (Azyumardi Azra, 2012).

Pendidikan anak di era modern disatu sisi mampu memberikan kemudahan dan bahkan menjadi model pengasuhan baru, selain itu disisi yang lain tentu saja era modern memberikan tantangan tersendiri kepada setiap orang tua. Berbagai kemajuan teknologi memudahkan anak dalam mendapatkan informasi, bahkan informasi tersebut lebih cepat hadir di kehidupan anak dari pada sarapan paginya, bahkan lebih cepat diterima oleh akal anak daripada nasihat dari orang tuanya. Kebutuhan anak dapat diperoleh secara instan. Anak-anak sejak usia dini sudah mengenal berbagai kecanggihan teknologi. Oleh sebab itu dengan segala bentuk kecanggihan teknologi, orang tua harus mampu berpartisipasi, dan berkreasi dengan teknologi tersebut, sehingga mampu memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.

Pada dasarnya gaya komunikasi antara orang tua dan anak-anak sangat berbeda menyesuaikan budaya yang melekat dalam hidupnya. Kebudayaan yang dimiliki orang tua sangat berpengaruh pada gaya

pengasuhan, dan konteks budaya masyarakat berpotensi dapat membantu untuk memprediksi gaya pengasuhan orang tua di lingkungan tersebut. Kebudayaan yang dianut suatu masyarakat merupakan pandangan hidup yang berbentuk perilaku, nilai, kepercayaan, dan simbol-simbol yang diterima tanpa sadar dan diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi lain (Alo Liliweri, 2002). Dengan kata lain budaya adalah suatu kebiasaan yang dimiliki manusia sebagai bagian dari masyarakat. Latar belakang budaya yang dimiliki orang tua akan berpengaruh kepada gaya pengasuhan dan perilaku yang ditunjukkan anak. Secara turun temurun kebudayaan tersebut akan terus berlangsung bahkan ketika seorang anak menjadi orang tua. Budaya mampu menentukan pola perasaan dan perilaku sehari-hari yang membentuk kisaran yang luas pada perilaku pengasuhan, dari nilai umum yang diajarkan orang tua hingga aspek nyata dalam keseharian (Jane Brooks, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim. (2013). *Islam Nusantara*. Gama Media.

Abu Ahmadi, M. S. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta.

Adibsereshki, N., Rafi, M. A., & Aval, M. H. (2018). *Looking into some of the risk factors of mental health: the mediating role of maladaptive schemas in mothers' parenting style and child anxiety disorders*. <https://doi.org/10.1108/JPMH-08-2017-0028>

Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, M. U. (2017). Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 153–174. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1464>.

Alo Liliweri. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. LkiS Pelangi Aksara.

Asrori, H. A. (2015). Islamic Education Development Strategy In Facing The Global Challenges. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4(11), 587–592.

Azyumardi Azra. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tegah Tantangan Millenium III*. Kencana.

Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Gramedia Pustaka Utama.

Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)*. Kencana.

- Danah Zahar, I. M. (2002). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Mizan.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Remaja Rosdakarya.
- Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Widjaja, H., & Jatnika, R. (2019). *Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya Developing Concept and Measurement of Parenting in Cultural Contextual Perspective*. 27(1), 1–14. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.41079>
- Fathi Mahmoud Ihmeideh dan Aseel Akram Shawareb. (2014). The Association Between Internet Parenting Styles and Children's Use of the Internet at Home. *Journal of Research in Childhood Education*, Vol. 28, 411–425.
- George S. Morrison. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini* (Y. Santoso (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Hart, J. R., Coates, E. E., & Bynum, M. A. S. (2019). *Parenting Style and Parent-Adolescent Relationship Quality in African American Mother-Adolescent Dyads*. May. <https://doi.org/10.1080/15295192.2019.1642085>
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Gramedia.
- Jane Brooks. (2011). *The Process of Parenting* (Rahmat Fajar (ed.)). Pustaka Pelajar.

- John W. Santrock. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2* (p. 78). Erlangga.
- Junanto, S., & Fajrin, L. P. (2020). Internalisasi pendidikan multikultural pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/24338>
- M. Fadlillah. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD* (p. 16). Ar-Ruzz Media.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta). Pustaka Pelajar.
- Maragustam. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Kurnia Kalam Semesta.
- Masganti Sit. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Perdana Publishing.
- Maurice J. Elias, S. E. T. & B. S. F. (2003). *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ: Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab dan Kesehatan Emosional Anak-anak pada Masa Kini* (M. J. Fuad (ed.)). Kaifa.
- Mhd. Habibu Rahman, dkk. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.

- Muhammad Nur Abdul Hanif Suwaid. (2010). *Propetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Pro-U Media.
- Muhammad Sholikin. (2008). *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah Penjelajahan Nalar, pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti* (p. 75). Buku Kita.
- Ningrum, L. (2018). *Internalisasi nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini melalui program pembelajaran pohon karakter: Penelitian di RA/TK Persis Se-Kecamatan Tarogong* digilib.uinsgd.ac.id. <https://digilib.uinsgd.ac.id/19673/>
- Novan Ardy Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD* (p. 5). Ar-Ruzz Media.
- Novita, D., & Budiman, M. H. (2015). Pengaruh Pola Pengasuhan Orangtua Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun). *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 100–109. <https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.338.2015>
- Rahmat, J. (2002). *Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Siti Naila Fauzia. (2015). *Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini* (p. 304). PPS Universitas Negeri Jakarta.

- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Aksara.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Suyadi. (n.d.). Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Perspektif Neurosains : Robotik, Akademik dan Saintifik. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 273–304.
- Syamsu Yusuf. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf. (2016). *Konseling Individu Konsep Dasar dan Pendekatan*. Refika Aditama.
- Triantoro Safaria. (2007). *Spiritual Intelegence (Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak)* (pp. 11–12). Graha Ilmu.
- Xie, X. L. & J. (2017). Parenting Styles Of Chinese Families and Children's Social-Emotional and Cognitive Developmental Outcomes. *European Early Childhood Education Research Journal*, Vol. 25, N, 637–650.
- Yip, F. W. L., Zelman, D., & Low, A. (2019). *How to improve parenting in Hong Kong by training : the 6As Positive Parenting Program*. 22(1), 55–70. <https://doi.org/10.1108/PAP-04-2019-0003>

PROFIL PENULIS



Mhd.Habibu Rahman, lahir di Bangun Sari, Sumatera Utara pada tanggal 21 April 1996. Tepat di bulan April 2017, ia resmi lulus dari IAIDU Asahan Sumatera Utara prodi Pendidikan Agama Islam dengan memperoleh penghargaan mahasiswa terbaik. Berikutnya ia melanjutkan pendidikan di program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menyelesaikannya pada bulan Februari 2019 dengan predikat *cumlaude*. Selanjutnya pendidikan Doktor diselesaikan pada bulan Desember 2022 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada prodi Studi Islam dengan konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI) dengan predikat *cumlaude*. Sejak tahun 2021, penulis diangkat sebagai Dosen Tetap di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam dan Humaniora. Selanjutnya penulis juga merupakan Sekretaris Fakultas Agama Islam dan Humaniora sejak 2021-sekarang. Beberapa karya yang sudah diterbitkan adalah Buku Ontologi Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini tahun 2019 diterbitkan Ar-Ruzz Media, Buku Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini tahun 2020 diterbitkan Edu Publisher, dan masih banyak yang lainnya dapat dilihat melalui akun google scholar an. Mhd Habibu Rahman.



Sofni Indah Arifa Lubis, lahir 27 Mei 1981 di Medan. Saat ini bekerja sebagai staf pengajar pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Gelar Sarjana Sosial di bidang Ilmu Komunikasi diperoleh pada tahun 2003 dari Universitas Sumatera Utara (USU) Medan. Pada tahun 2010 meraih gelar Master of Arts di bidang Studi Pembangunan Anak dan Remaja dari Institute of Social Studies (ISS) Den Haag, Belanda. Aktif sebagai tenaga ahli di sebuah yayasan yang bergerak dalam isu perlindungan anak dan pemberdayaan perempuan di Kota Medan sejak 2020.

Penanaman nilai agama dan moral perlu dikenalkan dan ditanamkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya membentuk generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral. Sejatinya setiap manusia sejak lahir membawa potensi kecerdasan spiritual dan moral. Potensi yang dimiliki setiap anak akan berkembang dengan pesat jika mendapatkan pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak. Faktanya bahwa setiap etnis memiliki karakteristik dan gaya pengasuhan yang berbeda. Sebut saja etnis Jawa dan etnis Melayu, masing-masing memiliki cara tersendiri dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini. Buku Monograf ini merupakan hasil penelitian akurat yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang ada dianalisis secara deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dalam pengasuhan etnis Jawa dan Melayu dikenalkan dengan humanis dan santun, selanjutnya karakteristik etnis pada orang tua mempengaruhi gaya pengasuhan dan berimplikasi pada bentuk penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. Oleh karena itu, budaya pengasuhan yang diterima orang tua seharusnya tidak murni sepenuhnya diterapkan pada anak, dan tidak juga sepenuhnya ditinggalkan.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISSN 978-623-8192-94-6 (PDF)

